

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 DI SEKOLAH DASAR

Paramadina Chandra Shafira¹, Mohammad Liwa Ilhamdi², Fitri Puji Astria³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

¹paramadinac@gmail.com, ²liwa_ilhamdi@unram.ac.id, ³fitripujia@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the evaluation of the implementation of the 4th batch of teaching campus program at SDN 43 Cakranegara. The evaluation used is the CIPP model which consists of context, input, process, and product. The research approach used is a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of this research were 5 students of the Teaching Campus program, the Principal, 6 class teachers and 1 subject teacher. This research was conducted in October 2023. The data collection techniques used were interviews and questionnaires. The results of the data obtained were analyzed with descriptive techniques in the form of Miles and Huberman model data analysis. The results showed that: 1) context evaluation is very good; 2) input evaluation is very good; 3) process evaluation is good; 4) product evaluation is very good. Based on the results and discussion, it is concluded that the evaluation of the implementation of the Teaching Campus program 4th batch at SD Negeri 43 Cakranegara has run very well.

Keywords: Program Evaluation, Implementation of Teaching Campus, CIPP Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4 di SDN 43 Cakranegara. Evaluasi yang digunakan yakni model *CIPP* yang terdiri dari konteks, input, proses, dan produk. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 5 mahasiswa program Kampus Mengajar, Kepala Sekolah, 6 Guru kelas dan 1 Guru Mata Pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif berupa analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) evaluasi konteks sangat baik; 2) evaluasi input sangat baik; 3) evaluasi proses sudah baik; 4) evaluasi produk sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 4 di SD Negeri 43 Cakranegara telah berjalan sangat baik.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pelaksanaan Kampus Mengajar, Model *CIPP*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan memusatkan diri pada proses belajar

mengajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan menghayati nilai-

nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara sebagai keseluruhan (Sari, 2016).

Pendidikan dicirikan sebagai suatu usaha secara sadar untuk menghasilkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki masing-masing individu (peserta didik) dengan cara memberikan dorongan serta memfasilitasi kegiatan proses belajar yang diperlukan untuk membekali generasi penerus dalam menghadapi zaman yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting terutama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Tiada bangsa yang maju tanpa dukungan pendidikan yang kuat. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan dan proses pembangunan memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Proses pendidikan sendiri bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan membangun potensi yang ada dalam individu

Dalam menyiapkan mutu lulusan pendidik di bidang pendidikan

yang profesional, dibutuhkan suatu wadah berupa sarana untuk mendapatkan pengalaman tersebut. Untuk mencapai pendidikan yang menghasilkan SDM yang berkualitas, diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan sekolah. Pemerintah telah melakukan berbagai cara maupun mengeluarkan program untuk mengatasi permasalahan didalam bidang pendidikan. Salah satunya dengan mengeluarkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makariem. Secara singkat program tersebut bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat memberikan kesempatan pada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk mengembangkan diri *hard* dan *soft skills* dengan melalui aktivitas di luar kelas. Menurut Suspito (2022) program Kampus Mengajar mengajak mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Menurut buku Panduan KM Angkatan 4 (2022) menjelaskan bahwa program Kampus

Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang merupakan kolaborasi secara nyata antara masyarakat perguruan tinggi dan sekolah. Disini mahasiswa berperan sebagai penggerak utama di lapangan dengan bimbingan DPL dan guru pamong di sekolah penugasan.

Pelaksanaan program Kampus Mengajar (KM) di SD penempatan terbagi dalam beberapa tahapan, dimulai dari pra-penugasan (pembekalan), penugasan, dan pasca-penugasan. Selama tahapan pelaksanaan penugasan, terdiri dari beberapa kegiatan seperti mengajar literasi dan numerasi, membantu administrasi sekolah, serta adaptasi teknologi di sekolah penempatan. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan program kampus mengajar di SD tidak hanya melibatkan mahasiswa, namun juga melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai guru pamong untuk mencapai tujuan menggunakan bahasa Indonesia.

Implementasi program kampus mengajar yang telah ditetapkan Kemendikbudristek sesuai dengan SD sasaran, tentu proses pelaksanaannya sebagai kebijakan peningkatan mutu pendidikan tidak

akan lepas dari adanya proses evaluasi. Evaluasi ini merupakan tahapan yang penting untuk mengetahui atau mempertimbangkan mengenai manfaat atau dampak dari kebijakan, program maupun proyek yang direncanakan. Sebagaimana menurut Lincoln dalam Bataha dan Haniyuhana (2022) bahwa evaluasi kebijakan program dipandang sebagai kegiatan yang sama pentingnya dengan kebijakan itu sendiri. Dengan adanya evaluasi kebijakan program, maka akan diketahui dampaknya. Begitu juga dengan pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4 di SD Negeri 43 Cakranegara dengan evaluasi program model *CIPP*.

CIPP merupakan akronim dari *context, inputs, process* dan *product*. Model *CIPP* dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield dengan bertujuan untuk mendefinisikan evaluasi suatu proses menggambar, memperoleh, menyediakan informasi yang berguna dalam menilai alternatif keputusan. Teknik evaluasi *CIPP* dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kebijakan program atau kegiatan pembangunan (Bataha & Haniyuhana, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa dengan menganalisis program tersebut dapat mengetahui evaluasi dari pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4 di SD.

Dari beberapa uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait bagaimana evaluasi program Kampus Mengajar angkatan 4 di SD Negeri 43 Cakranegara dengan menggunakan model evaluasi *CIPP*.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Subjek dari penelitian ini adalah 5 mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 4 di SD Negeri 43 Cakranegara dan mitra sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru dengan model evaluasi *CIPP*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik angket dan wawancara. Dari data yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan data kualitatif konsep dari Miles dan Huberman yang mencakup

reduksi data, setelah itu penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014), triangulasi sumber yakni mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram di Kota Mataram dan di SD Negeri 43 Cakranegara yang terletak di Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4 di SD Negeri 43 Cakranegara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober – 15 Oktober 2023 pada Kepala Sekolah, para guru dan mahasiswa program kampus mengajar angkatan 4 di SD Negeri 43 Cakranegara.

1. Evaluasi Konteks

Menurut Nurhayani, dkk., (2022) menjelaskan bahwa evaluasi ini memfokuskan menilai pada suatu situasi yang sedang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan terutama yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki objek evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa program kampus mengajar ketika ditanya terkait pemahaman program KM yang mereka ketahui, mereka menyatakan bahwa “Kampus Mengajar itu salah satu dari program dari kemendikbud yaitu merdeka belajar, dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar universitas selama 1 semester” dan ditambahkan bahwa “Kampus Mengajar merupakan salah satu program kemendikbudristek yang bertujuan sebagai wadah mahasiswa untuk mengembangkan atau melatih skill yang mereka punya. Terutama mahasiswa yang mengambil jurusan FKIP”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitorus, dkk., (2022) yang menjelaskan bahwa kampus mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada

mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Pemahaman tentang program kampus mengajar ini sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai bekal selama pelaksanaan program dan evaluasi program. Seperti teori *CIPP* menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Kurniawati (2021) menjelaskan bahwa evaluasi *context*: evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan mitra sekolah akan diprioritaskan mahasiswa melalui kegiatan observasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa program kampus mengajar terkait kebutuhan yang diperlukan sekolah selama pelaksanaan program, mereka menyebutkan bahwa “kebutuhannya adalah program yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi, dan adaptasi teknologi, karena kondisi siswa pada kompetensinya berada dibawah minimum” dan diperjelas bahwa kebutuhannya yaitu seperti “media dan metode belajar yang sangat diperlukan untuk pelaksanaan program”. Hal ini karena

mahasiswa program kampus mengajar memiliki peran untuk selama di sekolah sasaran. Seperti yang dijelaskan oleh Etika, dkk., (2021) bahwa peran mahasiswa selama program kampus mengajar antara lain adalah membantu proses pembelajaran, membantu administrasi sekolah, pendampingan adaptasi teknologi serta membantu kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat insidental. Dan diperkuat oleh Anugrah, (2021) bahwa aktivitas yang dilakukan bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi serta strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah.

Pelaksanaan program kampus mengajar memiliki tujuan yang harus dicapai untuk sekolah sasaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar terkait dengan tujuan yang telah dicapai, mereka menjelaskan bahwa "Tujuan tercapai semua program yaitu program-program literasi, numerasi dan pengenalan teknologi. Tujuan yang mudah tercapai yaitu membantu administrasi dan pengenalan teknologi. Hal yang sulit yaitu meningkatkan literasi dan

numerasi dikarenakan kemampuan siswa yang masih sulit memahami" dan diperjelas dengan hasil wawancara dengan mahasiswa lainnya, "Tujuan program *litnum* dan adaptasi teknologi sudah tercapai seperti (peta literasi, pojok baca, mading jenius, dll). Yang mudah adalah program literasi, sedangkan yang sulit adalah program numerasi karena keadaan siswa yang lebih suka membaca". Hal yang menyebabkan literasi dan numerasi dirasakan sulit dikarenakan keduanya merupakan kecakapan berpikir kritis. Hal tersebut diperkuat dengan Irmawati, dkk., (2022) yang menjelaskan bahwa literasi dan numerasi diartikan sebagai kecakapan dalam berpikir (kritis, analitis dan evaluatif) dalam memecahkan masalah yang bersifat kontekstual melalui matematika. Sedangkan kesulitan numerisasi terjadi dikarenakan pada numerasi kemampuan yang diperlukan lebih kritis dibandingkan literasi.

2. Evaluasi Masukan

Evaluasi ini membahas tentang indikator kondisi kegiatan belajar peserta didik, sarana prasarana, SDM tenaga pendidik dan strategi yang digunakan mahasiswa untuk

pelaksanaan program kampus mengajar di sekolah penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa, peneliti mendapatkan data bahwa “kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum pelaksanaan KM, masih tergolong rendah. Hal ini juga menjadi dasar alasan pemilihan sekolah tersebut. selain itu, dilihat dari raport pendidikan sekolah tersebut masih merah yang dimana kemampuan siswanya masih dikategori rendah”. Kemudian diperjelas dengan pernyataan mahasiswa lainnya yang mengatakan bahwa “Sebelum adanya pelaksanaan program kampus mengajar, siswa belum sepenuhnya memahami arti literasi, numerasi dan adaptasi teknologi karena sekolah belum mengimplementasikan program yang berkaitan dengan hal tersebut”. Hal ini sesuai dengan pendapat Umar & Widodo (2022) terkait indikator kemampuan yang kategori rendah peserta didik, bahwa indikator rendahnya kemampuan akademik peserta didik dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum cakap dalam kemampuan literasi dan numerasi dasar.

Selain kondisi peserta didik, mahasiswa juga harus mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Hal ini dikarenakan, sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa program kampus mengajar terkait sarana dan prasarana disekolah, menyatakan bahwa “sarana dan prasarana di sekolah sudah sangat lengkap, sangat bagus dan memadai dengan ruang kelas yang sudah sesuai dan sarana seperti lcd dll yang sudah tersedia”, kemudian ditambahkan pendapat lainnya yang menyatakan “sarana dan prasarana yang ada di sekolah itu sudah lengkap. Namun sayang sekali semua sarana dan prasarana tersebut tidak digunakan dengan baik”. Dari hal tersebut diketahui bahwa warga sekolah dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara lebih maksimal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar menciptakan pendidikan yang bermutu. Seperti yang dijelaskan Ramdhani & Faridah (2022) bahwa faktor penunjang sekolah yang bermutu adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai,

dengan terpenuhinya keduanya, maka sudah menunjang kesuksesan dan keberhasilan belajar peserta didik dalam menerima pelajaran. Sehingga, pemanfaatan ini sangat penting untuk dilaksanakan sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar peserta didik.

Sumber daya manusia perlu diperhatikan agar sarana dan prasarana dapat di manfaatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa, diketahui bahwa “SDM pendidik belum cukup memadai untuk kebutuhan sekolah. guru belum bisa dengan baik memanfaatkan sarana sekolah dengan baik. Guru belum bisa menggunakan teknologi yang disediakan”. Kemudian diperjelas hasil wawancara mahasiswa lainnya dengan pernyataan, “terdapat guru junior (honorar) yang belum menguasai terkait media pembelajaran di kelas”. Dari hasil wawancara tersebut diketahui, SDM pendidik dapat dikatakan belum cukup untuk kebutuhan sekolah. hal ini dikarenakan belum bisanya guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah seperti penggunaan teknologi dalam media belajar. Penggunaan sarana dan

prasarana sekolah sangat penting bagi tenaga pendidik. Menurut Fikri & Syahrani (2022) menjelaskan apabila sumber daya manusia yang ada tidak berfungsi semestinya, maka efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan sarana dan prasana pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu tenaga pendidik perlu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang optimal.

Pelaksanaan program ini, mahasiswa membantu tenaga pendidik dalam mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan program kampus mengajar. Tujuan tersebut yaitu meningkatkan literasi numerasi dan adaptasi teknologi kepada siswa. Berdasarkan pendapat lain oleh NW bahwa strategi yang diperlukan yaitu “menjalin komunikasi dengan pihak sekolah agar kebutuhan yang diinginkan dipakai oleh mahasiswa kampus mengajar dapat dibantu dan dipertimbangkan oleh pihak sekolah”. Membangun komunikasi terhadap mitra sekolah sangat penting bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa melakukan kolaborasi dengan mitra sekolah. Menurut Diana & Susilo (2020) menjelas bahwa komunikasi yang terjalin antara

individu secara teratur dapat menciptakan keharmonisan, sehingga bisa selaras. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan yaitu perencanaan program berdasarkan keperluan sekolah dengan penerapan sumber belajar sambil bermain hingga pelaksanaan evaluasi siswa.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini menjabarkan hasil penelitian terkait dengan indikator peserta didik, pelaksanaan program dan kendala serta solusi yang mahasiswa hadapi. Pelaksanaan program ini tidak akan berhasil apabila mahasiswa tidak bisa membangun hubungan dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, subjek NN menyatakan bahwa “reaksi peserta didik selama penugasan yaitu sangat antusias dan senang mereka juga antusias setiap menjalankan program-program yang kita buat”. Sehingga dapat dikatakan bahwa reaksi peserta didik selama pelaksanaan program baik belajar di dalam maupun di luar kelas menunjukkan antusias, senang dan bahagia serta keterbukaan kepada mahasiswa. Perasaan tersebut

muncul dikarenakan mahasiswa dapat menempatkan diri sebagai sahabat dalam belajar. Menurut Busthomi (2019) menjelaskan bahwa peserta didik yang merasa hubungan dengan gurunya tidak kaku, dekat dan penuh persahabatan akan merasakan kegiatan belajar di sekolah itu hal yang menyenangkan. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat menjalin kedekatan dengan peserta didik agar menimbulkan perasaan nyaman dan menyenangkan.

Proses mengajar harus tercipta dengan suasana yang menyenangkan, agar selama pelaksanaan program peserta didik antusias dalam mengikutinya program. Program yang telah direncanakan harus berjalan sesuai dengan rencana. Rencana program disusun oleh mahasiswa bersama dengan mitra sekolah berdasarkan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, program harus berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, subjek NW menyatakan bahwa “terdapat beberapa program yang tidak sesuai dengan jadwal karena kendala tertentu”. Ketidaksesuaian ini bisa diartikan

sebagai keterlambatan menjalankan program yang telah direncanakan, sehingga diketahui bahwa keterlambatan dalam menjalankan program kampus mengajar di sekolah disebabkan oleh kendala tertentu. Kegiatan evaluasi diperlukan untuk menyelesaikan kendala tertentu selama pelaksanaan program.

Melalui wawancara dengan narasumber diketahui bahwa terdapat kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program kampus mengajar. NN menyatakan bahwa “kendala pribadi saya adalah komunikasi dengan siswa dimana perbedaan bahasa ibu yang kita gunakan dan siswa sedikit sulit dalam menggunakan bahasa Indonesia. Solusinya yaitu saya pribadi belajar bahasa sasak terutama kosakata yang sering digunakan oleh siswa, selain itu bertanya kepada teman *team* saya yang paham akan bahasa dan mengajarkan siswa tentang mulai menggunakan bahasa Indonesia”. Selain itu, terdapat pernyataan dari NFI bahwa “kendala saya selama penugasan adalah sering mengalami miskomunikasi dengan penjaga sekolah. Namun solusinya dapat diselesaikan melalui evaluasi bersama Guru Pamong dan Kepala

Sekolah”. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Hilmi, dkk. (2022), menyebutkan bahwa salah satu tantangan dari pelaksanaan program kampus mengajar adalah soal komunikasi. Sehingga, sebisa mungkin mahasiswa harus komunikasikan segala sesuatu selama pelaksanaan program.

4. Evaluasi Produk

Hasil penelitian evaluasi produk berkaitan dengan produk yang telah diciptakan mahasiswa selama pelaksanaan program baik secara fisik maupun non fisik serta dampak dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Pada pelaksanaan program kampus mengajar, mahasiswa membuat catatan atau laporan kegiatan yang telah mereka laksanakan di sekolah sebagai bukti. Pada evaluasi produk, pencapaian program dilihat melalui produk yang dihasilkan selama pelaksanaan program kampus mengajar yang dilakukan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, hasil produk dari program yang diciptakan antara lain program pojok baca, peta literasi, peta numerasi, GLS, Kartu kata, literasi permainan tradisional.

Selain mampu menciptakan produk, pelaksanaan program kampus mengajar di sekolah memberikan dampak positif untuk mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa dampak adanya kampus mengajar untuk pribadi yaitu mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, relasi yang banyak dan meningkatkan *value* dan kepercayaan diri. Hal tersebut sesuai dengan Sibarani, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam program kampus mengajar ini bertujuan dalam proses menambah relasi, menambah pengalaman di luar perkuliahan, mengembangkan wawasan, karakter dan *soft skills* mahasiswa, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata mahasiswa dalam pembangunan di Indonesia.

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas diharapkan program kampus mengajar dapat ditingkatkan dan diteruskan penerapannya di sekolah lainnya. Peningkatan dan penerusan tersebut merupakan suatu hal positif yang dapat diberikan kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan agar membantu dalam melatih dan

mengembangkan peserta didik, guru serta mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 4 di SD Negeri 43 Cakranegara berjalan sangat baik dengan evaluasi model *CIPP* yang terdiri dari evaluasi konteks, input, proses dan produk. Hal ini karena mahasiswa melaksanakan program kampus mengajar angkatan 4 dengan sangat baik sesuai dengan pedoman dan kebutuhan mitra sekolah.

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut: Mitra sekolah harus lebih memperhatikan mahasiswa saat pelaksanaan program Kampus Mengajar, dengan memberi pengetahuan dan kekurangan atau masukan kepada mahasiswa program kampus mengajar; bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadikan pertimbangan dan masukan agar meningkatkan program kampus mengajar di angkatan selanjutnya yang lebih inovatif. Diharapkan bagi peneliti lainnya untuk dapat sebagai sarana belajar serta wawasan baru

dan menambah referensi untuk pelaksanaan program kampus mengajar di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, Tengku Muhammad Fajar. 2021. Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47.
- Bataha, Katerina., & Haniyuhana, Ananda. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Di SD Negeri Tumbrep 01. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 13(2), 53-66.
- Busthomi, Yazidul. 2018. Modal Utama Agar Menjadi Guru Favorit Bagi Peserta Didiknya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 91-106.
- Diana, Ifi Nur. & Susilo, Heryanto. 2020. Kerja sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 87-93.
- Etika, Erdyna Dewi., Pratiwi, Sevia Cindy., Lenti, Dwiki Megah Purnama., & Maida, Dina Rahma Al., 2021. Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *Jeid: Journal of Education Integration and Development*, 1(4), 281-190.
- Fikri, Raihan., & Syahrani. (2022). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amintai. *Education Journal*, 2(1), 79-88.
- Hilmi, Muhammad., Mustaqimah, Nurul Fadila., & Saleh, M Nurul Ikhsan. (2022). Tantangan dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4(2), 1156-1180.
- Irmawati, Farizha., & Ilmah, Nur Khozanah. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4917-4921.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, Esti Wahyu. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Ghaisa: Islamic Education Journal*, 2(1), 19-25.
- Nurhayati., Yaswinda., & Movitaria, Mega Adyna. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353-2362.

- Ramdhani, M. Ihsan., & Faridah, Siti. (2022). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 134-147.
- Sari, Intan Rachmiana Setia. (2016). Analisis Tingkat Kesulitan Mahasiswa dalam Melaksanakan PPL (Skripsi S-1), Universitas Pasundan, Bandung.
- Sibarani, Lastiarma Br., Sihombing, Dame Ifa., Gultom, Sanggam P. Haslin, Sharfina., & Tarigan, Aswar. (2022). Pendampingan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi serta Memperkenalkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 282 Tornaincat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 5131-5140.
- Sitorus, Parlindungan., Saragih, Elza LL., Siahaan, Vera Sanny Br., Tambunan, Uli Astry., Syaputri, Alfis., Siagian, Eka Sari., Sarah, Anggi Mei. 2022. Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 2 SD Al Washliyah 87 Ledong Timur. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(2), 54-61.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabet.
- Suspito, Maulana Aji. (2022). Laporan Akhir Kampus Mengajar Angkatan 3.
- Umar., & Widodo, Arif. 2022. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio*, 8(2), 458-465.